

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Vista Yulianti
Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Akuntansi
vista.yulianti@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. dari 35 perusahaan Transportasi hanya diambil 22 perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic. Dengan menggunakan analisa regresi, maka dapat diketahui bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Ketepatan Waktu, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor

ABSTRACT

This study aimed to find evidence about the factors that influence the timeliness of financial reporting on transportation companies listed on the Stock Exchange. The supporting factors in this study are the old company, ownership structure, and auditor quality. The research period used was 3 years, 2016-2018. This research was conducted using secondary data. The sample technique used is purposive sampling. of 35 Transportation companies, only 22 were taken, because they had complete financial statements. The analytical method used is logistic regression analysis. By using regression, it can be seen that the company's age, ownership structure, and auditor quality do not significantly influence the timeliness of financial reporting. From the research conducted, conclusions based on company age, ownership structure, and auditor quality are not significant to the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Timeliness, Company Age, Ownership Structure, Auditor Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila dilaporkan secara akurat dan tepat waktu kepada penggunaannya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan.

Laporan keuangan juga merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting.

Pada mulanya laporan keuangan hanya digunakan sebagai alat penguji untuk menyusun pembukuan, tetapi sekarang telah menjadi dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan

suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengetahui hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan (Ningsih, 2015). Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga dibutuhkan oleh para eksternal pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Marathani, 2013).

Meskipun sangat jelas manfaat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Setiap perusahaan yang go public memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11/Sejak.04/2014 Tentang kewajiban penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jatuh pada hari libur, bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP- 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam keputusan ini mempertimbangkan bahwa sejalan dengan adanya program konvergensi PSAK ke International Financial Reporting Standard (IFRS), dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Nomor: KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Keterlambatan penyampaian keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara tidak langsung para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan (Budiyanto dan Elma, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan berkala Nomor I-E tentang kewajiban pelaporan informasi yang batas waktu pelaporannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 (www.idx.co.id).

Pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan, dimana dari jumlah 503 perusahaan yang terdaftar ada sebanyak 526 perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya kepada Bapepam. Hal ini tentunya merupakan berita yang kurang baik atau bad news, karena daftar perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya, dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan, tentunya hal ini akan dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka (Haris dan Widyawati, 2014). Ketepatan waktu penyampaian keuangan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak tepat waktu

dalam melaporkan laporan keuangannya maka informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut akan kehilangan manfaat serta kemampuan sebagai salah satu alat bantu prediksi, dengan demikian para pemakai laporan keuangan akan cenderung menahan untuk tidak melakukan investasi di Pasar Modal (Ridhawati dan Fitriadi, 2015).

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi kembali kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor khususnya pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman. Penelitian (Irafitriana dan Retnadi, 2015) mendapatkan umur perusahaan mempunyai pengaruh, dengan hubungan yang positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang go public disebut juga sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikannya tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek yaitu kepemilikan oleh pihak dalam dan kepemilikan oleh pihak luar (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Kualitas Auditor (Afriyeni dan Marlius, 2018) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki reputasi yang baik dan memiliki nama besar memiliki dorongan untuk mengembangkan dan memasarkan keahliannya mengenai kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan dari pada auditor kecil. Lebih jauh auditor yang memiliki nama besar cenderung untuk memberi informasi kepada klien tentang peraturan yang baru dan meminta kliennya untuk mematuinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Indonesia”

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 Tahun 2015 definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas, maka pemahaman penulis tentang laporan keuangan yaitu merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang memerlukan informasi tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2016). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama untuk sebagian

besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menjelaskan tentang pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atas sumber daya yang dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen itu sendiri. Pengguna yang ingin mengetahui apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan dan menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pemakai laporan keuangan meliputi calon investor, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pemakai tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Investor: menilai perusahaan dan kemampuan perusahaan membayar deviden dimasa yang mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman: kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain: kemampuan perusahaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan perusahaan menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk membutuhkan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan, hutang yaitu kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang menjelaskan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.
4. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas merupakan laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu dan digolongkan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan

informasi yang disyaratkan oleh standar akuntansi keuangan yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas suatu laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari suatu laporan keuangan tersebut baik (Kurniawati, 2014).

Sedangkan menurut (Pradipta, 2017) bahwa “Ketepatan waktu tidak menjamin kesempurnaan relevansi informasi, tapi laporan keuangan yang tidak tepat waktu tidak memungkinkan adanya relevansi informasi, oleh karena itu pengumuman laporan keuangan yang tepat waktu dapat memberikan informasi yang lebih cepat untuk mengurangi berkurangnya relevansi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.” Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam lampiran Peraturan Bapepam nomor X.K.3 tahun 2002 yang telah direvisi dengan Peraturan Bapepam nomor X.K.6 tahun 2012. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan dikategorikan dengan angka 1 sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu akan dikategorikan dengan angka 0.

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak dilaporkan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disampaikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan tentang perubahan dalam perusahaan yang mempengaruhi pengguna informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diharapkan serta frekuensi penyampaian laporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menanggapi setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak dilaporkan dengan tepat waktu maka akan mengakibatkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi yang tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Pada tahun 2003, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berdampak buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dilalui sejak awal berdirinya perusahaan hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang cenderung lebih lama biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu disebabkan karena perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang cenderung lebih muda akan lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra dan Ramantha, 2015). Perusahaan yang mempunyai umur cenderung lebih lama dianggap lebih terampil dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan karena pengalaman belajar.

Struktur Kepemilikan

Jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) maka nilai perusahaan terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak luar. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar, maka mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang lebih berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan manajemen menjadi terbatas.

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka memerlukan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan atau kapasitas perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terlihat dalam laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar, manajemen dituntut harus lebih mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen bertindak baik maka pemegang saham mendukung keberadaan manajemen. Sebaliknya apabila kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah manajemen.

Struktur kepemilikan perusahaan yang go public dapat disebut juga sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua Aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan (Putra dkk, 2013). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan pihak luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kualitas Auditor

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Putri, Purnamasari, dan Utomo, 2015). Sedangkan dalam SK Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya dalam menyampaikan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dilaporkan kepada OJK merupakan laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menjelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam melaksanakan tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Umum auditor adalah sebagai berikut:

1. Auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditujukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku

universal yang dikenal dengan Big four Worldwide Accounting Firm (Big four). Menurut (Mufqi, 2015) kategori KAP the big four di Indonesia yaitu:

- 1) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan;
- 2) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan;
- 3) KAP Ernest dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja;
- 4) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan dalam pendahuluan, maka berikut adalah hipotesis yang dapat di ambil dalam penelitian ini :

Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Semakin tinggi Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor maka semakin baik perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016), dan Afriyeni dan Marlius (2018) berpendapat bahwa Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Astuti dan Erawati (2018), Yennisa (2017), dan Dewi dan Hernawati (2015) Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan keterkaitan variabel Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

H₁ = Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dilalui sejak awal berdirinya suatu perusahaan hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang cenderung lebih lama biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang cenderung lebih muda akan lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra dan Ramantha, 2015). Penelitian mengenai umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pernah dilakukan oleh Irafitriana dan Retnadi (2015), ditemukan bahwa Umur perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan lamanya perusahaan itu berdiri maka perusahaan mempunyai pengalaman dalam melaporkan laporan keuangannya. Maka umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) dan juga Astuti dan Erawati (2018) mengungkapkan bahwa Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ = Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut (Dwiyanti, 2010) Pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik pihak dalam, karena kecil kemungkinan pemilik pihak luar terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar merupakan prinsipal yang memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Prinsipal

pihak luar akan selalu memantau keadaan, salah satunya memantau laporan keuangan perusahaan. Agen selaku manajemen perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Prinsipal dapat mengambil tindakan tegas jika pihak agen memiliki kinerja yang buruk dan tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sanjaya dan Wirawati, 2016) dan Hastutik (2015) yang menunjukkan bukti empiris bahwa Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Yennisa (2017) mengungkapkan bahwa Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

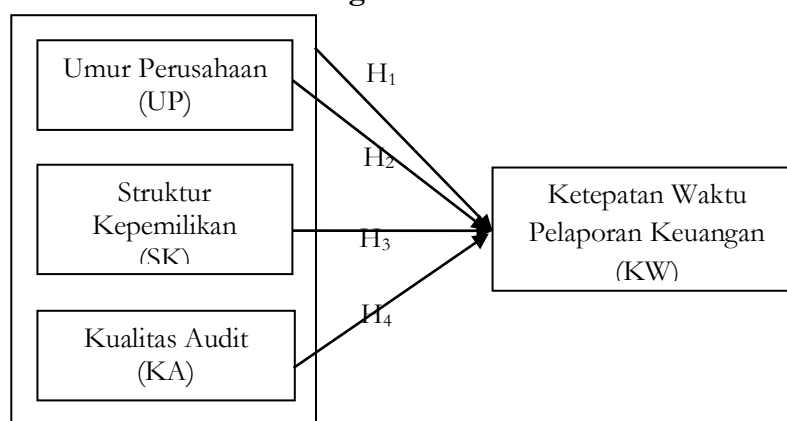
H₃ : Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan Kualitas auditor dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa profesional audit. KAP big four diyakini dapat melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non big four. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hernawati (2015) yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) serta Kuswanto dan Manaf (2015) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Kualitas Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kurniawan (2019) penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Dengan menjabarkan beberapa komponen dan setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka.

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam menentukan sampel, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang bergerak di bidang industri transportasi. Adapun kriteria- kriteria perusahaan sampel yang telah ditentukan peneliti adalah :

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Perusahaan transportasi yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan selama tahun 2016-2018.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2016-2018.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Umur Perusahaan (UP)	UP = tahun penelitian – tahun berdirinya perusahaan	Putra dan Ramantha (2015)
2	Struktur Kepemilikan (SK)	SK=Kepemilikan pihak luar/ Total Saham	Putra dkk (2013)
3	Kualitas Auditor (KA)	Reputasi auditor KAP The Big Four	Putri dkk (2015)
4	Ketepatan Waktu Palaporan Keuangan (KW)	KW berdasarkan lampiran Peraturan Bapepam nomor X.K.3 tahun 2002 yang telah direvisi dengan Peraturan Bapepam nomor X.K.6 tahun 2012.	Pradipta (2017), Kurniawati (2014)

Sumber: Data diolah penulis, 2019.

Pengujian atas hipotesis menggunakan pengujian koefisien regresi logistik, fungsinya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan model digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 sebanyak 35 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	35
2	Perusahaan transportasi yang tidak konsisten dalam melaporkan laporan keuangan selama tahun 2016-2018	(13)
Jumlah sampel		22

Sumber: Data diolah penulis, 2019.

Data perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3
Data Perusahaan Yang Menyampaikan Ketepatan Laporan Keuangan

Waktu Pelaporan	Tahun Penelitian					
	2016		2017		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tepat Waktu	19	86,40%	19	86,40%	20	90,90%
Tidak Tepat Waktu	3	13,60%	3	13,60%	2	9,10%
Total	22	100%	22	100%	22	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2018 mengalami peningkatan. Pada

tahun 2016 dan 2017 jumlah perusahaan yang melaporkan tepat waktu berjumlah 19 (86,40%) perusahaan dan yang tidak tepat waktu berjumlah 3 (13,60%) perusahaan. Sedangkan di tahun 2018 jumlah perusahaan yang melaporkan tepat waktu meningkat menjadi 20 (90,90%) perusahaan dan yang tidak tepat waktu menurun menjadi 2 (9,10%) perusahaan

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengukuran terhadap model dalam memprediksi data observasi, berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 4
Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,224	8	0,324

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Hasil analisis regresi logistik diketahui nilai *chi-square* sebesar 9,224 dengan signifikan sebesar 0,324 yang nilainya jauh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara model regresi logistik dengan hasil data observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabe dependen. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,846 ^a	0,043	0,082

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 22,2019

Hasil analisis regresi logistik dapat diketahui *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,082. Hal ini mengindikasikan bahwa 8,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 92,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Regregi Logistik Omnibus

Pengujian regresi logistik secara simultan disebut *Omnibus Test of Model coefficient*. Dalam pengujian ini semua variabel bebas diuji secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Logistik Omnibus
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2,906	3	,406
	Block	2,906	3	,406
	Model	2,906	3	,406

Sumber : *Output SPSS 22, 2019*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,406 yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga H_1 ditolak.

Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel dibawah menunjukkan hasil regresi logistik dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka model persamaan regresi logistik hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$KW = 1.079 + 0,000 UP + 1,826SK + 0,977KA + e$$

Tabel 6
Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
UP	,000	,055	,000	1	,993	1,000	,898	1,114
SK	1,826	1,493	1,495	1	,221	6,208	,333	115,881
KA	,977	1,118	,764	1	,382	2,656	,297	23,751
Constant	1,079	,803	1,807	1	,179	2,942		

a. Variable(s) entered on step 1: UP, SK, KA.

Sumber : Output SPSS 22,2019

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,00 yang artinya arah hubungan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga H_2 ditolak. Penelitian ini didukung oleh Astuti dan Erawati (2018), Kuswanto dan Manaf (2015) dan Lumbantoran dan Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,221 yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 1,826 yang artinya arah hubungan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga H_3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Yennisa (2017), Hastutik (2015). dan bertentangan dengan Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,382 yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,977 yang artinya arah

hubungan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga H_4 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan Fabiolla dan Bangun (2019), Lumbantoruan dan Siahaan (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,406 lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, oleh karena itu hipotesis keempat menyatakan umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, oleh karena itu hipotesis pertama menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.
3. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,221 lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, oleh karena itu hipotesis kedua menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.
4. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,382 lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, oleh karena itu hipotesis ketiga menyatakan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, penelitian ini hanya menggunakan periode tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2018.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria karena banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten.
3. Variabel penelitian sangat terbatas, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi manajer atau pemilik perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja penyajian laporan keuangan lebih tepat waktu guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi informasi yang terkandung dari laporan keuangan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel perusahaan industri yang lebih luas pada semua sektor yang terdaftar di BEI agar mengetahui secara keseluruhan di semua sektor industri.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. dan Ernawati, T. 2018. Pengaruh profitabilitas ukuran perusahaan dan ukuran keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *Jurnal kajian bisnis Vol. 26 NO. 2*
- Budiyanto, S. dan Aditya, E. M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 10 No. 1*
- Dewi, M. S. dan Hernawati, E. 2015. Pengaruh opini audit, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi, Vol. 5 No. 1*
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*
- Fabiolla, F. dan Bangun, N. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal multiparadigma akuntansi, Vol.1 No. 3*
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastutik, S. 2015. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11*
- Herlyaminda, E., Arfan, M., dan Darwanis. 2013. Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol 2, No.2.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. *Jakarta:Salemba Empat, Jakarta.*
- Institusional, Komisariss Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Kadir, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 12 No. 1*
- Keputusab Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012, Peraturan Nomor X.K.6, *tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*, Jakarta.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.
- Kuswanto, H. dan S. Manaf. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, Vol. 22 No. 38*
- Laporan Keuangan & Tahunan. 2019. Diambil kembali dari [www.idx.co.id: http: // www.idx.co.id/id-beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/id-beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx)
- Lumbantoruan, A. F. dan Siahaan, S. B. 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal ilmiah simantek Vol. 2 No. 3*
- Marathani 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya, Vol. 2 No. 1*
- Mufqi, U. M. 2015. Pengaruh debt to equity ratio, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan food and baverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal online mahasiswa bidang ilmu ekonomi Vol. 2 No. 2*

- Nurmiati, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 13 No. 2*
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Peraturan Bapepam Nomor X.K.3 Peraturan Bapepam Nomor X.K.6
- Pradipta, D. N. dan Suryono, B. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi, Vol. 6 No. 3*
- Putra & Thohiri. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ktepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing Periode 2008- 2010. *Jurnal Bina Akuntansi. Vol 18. No 1.*
- Putra, I. G., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Putri, I. R., Purnamasari, P., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Sanjaya, I. M. D. M., dan Wirawati, N. G. P. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15 No.1*
- Saputra, K. W. S., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Agustus, 202, 2302-8556.*
- Wulandari, S., Nor, W., & Sondakh, A. G. (2016, December). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN. In *Proceeding of National Conference on Asbis* (Vol. 1, No. 1, pp. 361-376).